

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS XI JURUSAN RPL SMKN 10 SEMARANG

Raisha Rachma Dwitaputri¹, Heri Saptadi Ismanto², Venty³

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

e-mail: *sharachdwi@gmail.com , ², 3venty@upgris.ac.id

Abstract. The background to this research is due to the high number of students who exhibit dishonest behavior. In this context, students often collaborate to cheat, specifically due to low self-efficacy. The purpose of this study is to determine the relationship between self-efficacy and cheating behavior. This study used a quantitative approach with a correlational research type. The population of the study was 70 students. The entire population was used as the research sample using a saturated sampling technique. The results of the correlation test using Pearson Product Moment showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.001 (<0.05), indicating a significant relationship between the variables studied. The calculated r value $> r$ table is $-0.377 > 0.231$. This means that the higher an individual's self-efficacy, the lower the likelihood of cheating behavior.

Keywords: self-efficacy, cheating behavior

Abstrak. Latar belakang penelitian ini banyak siswa yang memiliki perilaku ketidakjujuran. Siswa sering bekerja sama untuk melakukan hal curang yaitu menyontek. Efikasi diri yang rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. populasi yang menjadi objek penelitian berjumlah 70 siswa. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil uji kolerasi menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.001 (<0.05) yang mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Dengan nilai r hitung $> r$ tabel adalah $-0.377 > 0.231$. Artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah pula kemungkinan perilaku untuk menyontek.

Kata kunci: efikasi diri, perilaku menyontek

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan mendasar bagi setiap individu karena memiliki peran penting dalam kehidupan. Di dalam sistem pendidikan, karakter dan perilaku siswa menjadi aspek penting yang harus diperhatikan.

Sistem pendidikan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan proses. Keberhasilan pembelajaran di Indonesia dilihat dari hasil yang diperoleh dari proses belajar peserta didik, sehingga mudah dilihat dan ditentukan. Tentunya hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Safitri et al., 2021). Artinya jika siswa ingin mendapatkan nilai yang baik maka siswa harus mengikuti proses pendidikan dengan baik.

. Dengan hal ini hasil atau nilai yang maksimal akan menjadi tekanan tersendiri terhadap peserta didik, sehingga melakukan kecurangan seperti menyontek. Menurut pendapat Megawati (2020), istilah menyontek adalah hal yang sudah familiar terdengar, bahkan sudah bukan hal yang aneh lagi untuk dilakukan untuk mendapatkan nilai yang bagus, dengan mengesampingkan kejujuran. Perilaku menyontek lebih sering terjadi pada saat siswa merasa tidak siap dan kurang percaya diri ketika akan melakukan ulangan atau tes (Lestari et al., 2022).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa melakukan perilaku menyontek, salah satunya adalah tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki oleh setiap siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu, yang didasarkan pada pemahaman individu tentang pentingnya pendidikan, nilai, dan harapan terhadap hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Mahmudi & Suroso, 2014). Kemudian menurut Bandura

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

dalam (Irie, 2021) efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana individu akan bertindak terhadap keadaan dan kondisi tertentu.

Sejalan dengan penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada mahasiswa yang dilakukan oleh (Fadillah, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan semakin tidak ingin melakukan perilaku menyontek. Sebaliknya, jika individu memiliki efikasi diri yang rendah akan mendorong untuk melakukan perilaku menyontek.

Kecenderungan menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul dalam proses belajar mengajar di sekolah. Demikian pula yang terjadi di kelas XI Jurusan RPL SMKN 10 Semarang. Sebagian besar siswa menyebutkan alasan ketika ditanya mengapa siswa tersebut menyontek menyebutkan alasan menyontek karena siswa kurang mempersiapkan diri ketika akan menghadapi ujian, takut ketika mendapatkan nilai jelek, sehingga siswa merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya dan juga takut mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki efikasi diri yang rendah.

B. LANDASAN TEORI

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya, yang kemudian berkembang sehingga ada yang mengartikannya sebagai kompetensi diri seseorang untuk melakukan suatu tugas dan menghadapi kendala yang terjadi Bandura dalam (Amir, 2016).

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Alwisol dalam (Maimunah, 2020) memaparkan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Mawaddah (2021) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam diri individu untuk mencapai suatu yang diinginkan dengan target yang sudah ditetapkan.

Manurung dalam (Karmila & Raudhoh, 2020) bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki itu mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan terhadap tantangan yang akan dihadapi.

Secara sederhana Efikasi diri merupakan sikap optimis individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dengan penuh kegigihan serta rasa tanggung jawab agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Indikator efikasi diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Amir, 2020) yaitu: mastery experience (pengalaman keberhasilan), vicarious experience atau modeling (meniru), verbal persuasion (persuasi verbal), tingkat psikologi dan emosi.

2. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah kegiatan menggunakan bahan atau materi yang tidak diperkenankan atau menggunakan pendampingan dalam tugas-tugas akademik yang bisa memengaruhi hasil evaluasi atau penilaian, Dody Hartanto dalam Wahyudiati (2018).

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Perilaku menyontek merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang melakukan tindakan tidak jujur, tidak adil untuk mendapatkan jawaban pada saat ujian, ulangan ataupun tugas-tugas yang lainnya untuk memperoleh nilai tinggi dengan cara menodai nilai-nilai kejujuran dengan melakukan kegiatan menyontek seseorang melakukan praktik kecurangan dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri (Wahyudiati, 2015).

Sari dkk. (Kusrieni, 2014) perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri siswa.

Menyontek merupakan niat atau keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan curang, tidak, jujur, dan tidak legal untuk mendapatkan jawaban pada saat tes untuk memperoleh nilai secara tidak sah dengan memanfaatkan informasi dari luar, berdasar pada sikap dan keyakinan orang tersebut maupun sikap dan keyakinan orang lain yang mempengaruhinya mengenai perilaku menyontek. Fitri dkk, (dalam Safitri 2022).

Secara sederhana dijelaskan bahwa Perilaku menyontek adalah sebuah strategi yang digunakan siswa untuk mendapatkan jawaban yang benar ketika mengikuti suatu tes dalam rangka memperoleh prestasi yang tinggi dengan cara yang tidak adil atau curang. Indikator perilaku menyontek berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Fishbein & Ajzen dalam Setyani (Pratiwi, 2015) yaitu: perilaku, sasaran, situasi, dan waktu.

C. METODE PENELITIAN

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 10 Semarang Jl. Kokrosono No. 75, Panggung Kidul, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah pada bulan november-desember 2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek kelas XI jurusan RPL. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 10 Semarang yang berjumlah 70 siswa, dengan sampel keseluruhan siswa yaitu 70 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala skala likert untuk mengukur sikap, nilai dan perhatian atau minat. instrumen yang digunakan telah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang menunjukkan hasil reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 26, yang mencakup uji normalitas untuk melihat data tersebut normal tidaknya data, uji linearitas dan uji hipotesis dengan menggunakan *Person Product moment* untuk untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

D. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diawali dengan melaksanakan try out untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat 48 item pernyataan yang terbagi menjadi dua skala psikologi yaitu 24 item pernyataan untuk skala psikologi efikasi diri dan 24 item pernyataan untuk skala psikologi perilaku menyontek. Penelitian utama dilakukan menggunakan skala psikologi yang telah di uji validitas dan realibilitasnya dengan 21 item efikasi diri dan 19 item perilaku menyontek

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memudahkan pemahaman terkait variabel dan membuktikan bahwa hasil data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri dan Perilaku Menyontek
Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	SD	Xmin	Xmax
Efikasi Diri	70	35.96	4.227	25	49
Perilaku Menyontek	70	56.81	5.817	41	67

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa data penelitian menunjukkan variabel efikasi diri mempunyai *mean* sebesar 35.96 > 4.227 *standar deviasi* dan variabel perilaku menyontek mempunyai *mean* sebesar 56.81 > 5.817 *standar deviasi*. Hasil ini menunjukkan bahwa *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data, bahwa tidak terjadi penyimpangan data karena *mean* > *standar deviasi*. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai hasil analisis deskriptif kuantitatif mengenai efikasi diri dan perilaku menyontek pada siswa kelas XI Jurusan RPL SMKN 10 Semarang. Berikut adalah uraian mengenai hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel.

Profil Efikasi Diri

Pada penelitian ini kriteria efikasi diri dapat diklasifikasikan dengan membuat kelas interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{skor kategori}} \\
 &= \frac{49 - 25}{4} = \frac{24}{4} = 6
 \end{aligned}$$

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

Panjang kelas interval untuk variabel efikasi diri yaitu 6 maka dapat disusun kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Efikasi Diri

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
25-31	13	18.6%	Sangat Rendah
32-38	41	58.6%	Rendah
39-45	15	21.4%	Tinggi
46-52	1	1.4%	Sangat Tinggi
Total	70	100%	

Berdasarkan hasil kategori kelas interval pada variabel efikasi diri dapat dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu 25-31 termasuk kategori sangat rendah, interval 32-38 termasuk kategori rendah, interval 39-45 termasuk kategori tinggi, dan interval 46-52 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Profil Perilaku Menyontek

Pada penelitian ini kriteria perilaku menyontek dapat diklasifikasikan dengan membuat kelas interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{skor kategori}} \\ &= \frac{67-41}{4} = \frac{26}{4} = 6,5 = 6 \end{aligned}$$

Panjang kelas interval untuk variabel perilaku menyontek yaitu 6 maka dapat disusun kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
----------	-----------	------------	----------

Article History:	Submission December 12nd, 2025	Accepted August 29th, 2026	Published August 31st, 2026
------------------	--------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

41-47	5	7.1%	Sangat Rendah
48-54	19	27.1%	Rendah
55-61	31	44.3%	Tinggi
62-68	15	21.4%	Sangat Tinggi
Total	70	100%	

Berdasarkan hasil tersebut subyek perilaku menyontek sangat rendah 7.1%, rendah 27.1%, tinggi 44.3%, dan sangat tinggi 21.4%. Dapat dinyatakan bahwa tingkat perilaku menyontek pada siswa kelas XI jurusan RPL SMKN 10 Semarang termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnyam dilakukan uji normalitas sebagai prasyaraat analisis data untuk menentukan apakah data termasuk dalam kategori normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, ditandai dengan nilai Asymp Sig adalah $0,200 > 0,5$.

Kemudian dilanjutkan oleh uji linearitas. Berdasarkan tabel uji linearitas nilai signitikansi untuk hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek adalah 0.075. Maka dapat disimpulkan $0.075 > 0.05$ dengan demikian kedua variabel dapat dikatakan berhubungan linier.

Selanjutnya, setelah memastikan pengujian bahwa semua uji persyaratan telah terpenuhi, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,001. Maka hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antra efikasi diri dengan perilaku menyontek. Diketahui bahwa nilai r hitung sebesar -0.377. Sedangkan nilai r tabel dengan jumlah sampel 70 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.231. oleh karena itu nilai r hitung $> r$ tabel adalah $-0.377 >$

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

0.231. Artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh individu maka akan semakin rendah pula kemungkinan perilaku untuk menyontek.

E. PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi pada 70 responden di SMKN 10 Semarang menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin rendah pula kemungkinan perilaku untuk menyontek.

Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh efikasi diri pada siswa kelas XI Jurusan RPL SMKN 10 Semarang termasuk dalam kategori efikasi diri rendah dengan presentase 58,6% dengan frekuensi 41 siswa dari total 70 siswa. Artinya siswa kelas XI Jurusan RPL di SMKN 10 Semarang memiliki efikasi diri yang rendah.

Selanjutnya hasil data deskriptif tampak bahwa perilaku menyontek siswa didapatkan hasil sejumlah 46 siswa memiliki perilaku menyontek yang cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung memiliki perilaku menyontek yang tinggi.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri erat kaitannya dengan perilaku menyontek. Siswa yang memiliki tingkat efikasi yang rendah cenderung mudah untuk melakukan tindakan menyontek, begitupun sebaliknya siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memilih untuk tidak menyontek.

Hal tersebut relevan dengan penelitian oleh M. Taufiq & Yuli Azmi Rozali dengan judul Hubungan antara *Self Efficacy* dengan perilaku menyontek saat ujian pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada mahasiswa. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh individu saat ujian maka akan

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

semakin rendah perilaku mencontek yang dimiliki mahasiswa. Demikian pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki oleh individu saat ujian maka semakin tinggi perilaku mencontek yang dimilikinya.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka akan mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian serta memiliki keyakinan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrianti, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa SMP Swasta X dengan nilai r sebesar -0,560. Terdapat 31.4% efikasi diri yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek dan 68.6% disebabkan oleh penyebab yang lain. sehingga, dapat dikatakan bahwa tingkat efikasi diri mempengaruhi tingkat perilaku menyontek.

Berdasarkan data dan pernyataan tersebut yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikatakan untuk membuat keputusan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI Jurusan RPL SMKN 10 Semarang.

F. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Jurusan RPL SMKN 10 Semarang yang memiliki nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan adanya hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa yang signifikan. Selanjutnya nilai r hitung sebesar -0.337 yang lebih besar dari nilai r tabel dengan jumlah sampel 70 responden pada taraf signifikansi sebesar 5% sebesar 0.231 menunjukkan adanya korelasi positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek siswa kelas XI Jurusan RPL SMKN 10 Semarang.

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

G. DAFTAR RUJUKAN

- Amir, H. (2020). Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 336–342.
- Fadillah, A. (2019). Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa*, 7(4), 657–664.
- Irie, K. (2021). Self-Efficacy. In *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching* (pp. 100–111). <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 108–111. <https://doi.org/10.33751/pedagonal.v4i2.2692>
- Kusrieni, D. (2014). Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4469>
- Lestari, A. I., Pandang, A., & Anas, M. (2022). Analisis Perilaku Menyontek pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Jeneponto. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*, 2(6), 214–214. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/38731/18193>

Article History:	Submission	Accepted	Published
	December 12nd, 2025	August 29th, 2026	August 31st, 2026

- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4911>
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i2.3633>
- Safitri, W., Nurhayati, & Afrizawati. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Di SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. *Jurnal AS-SAID*, 1(2), 2774–4175.
- Wahyudiati, N. P. (2015). Hubungan antara tingkat self-efficacy dengan perilaku menyontek pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10(1), 54–66.